SIGMAPHI
Policy Research and Data Analysis

ECONOMIC UPDATE

DAILY
18/02/2025

DOMESTIC UPDATE

Impor Januari 2025 Kontraksi 15,18%, Barang Konsumsi dan Bahan Baku/Penolong Anjlok

Badan Pusat Statistik melaporkan kinerja impor Indonesia pada Januari 2025 mencapai US$18 M atau mengalami kontraksi sebesar 15,18% secara bulanan dan 2,67% secara tahunan. Menurunnya nilai impor terjadi baik pada komoditas minyak dan gas (migas) maupun nonmigas. Di mana nilai impor nonmigas turun 13,43% (mtm) dari Desember 2024 yang senilai US$17,92 M menjadi US$15,52 M. Sementara nilai impor migas turun lebih dalam sebesar 24,69% dari US$3,3 M menjadi US$2,48 M. Menurut penggunaan, seluruh jenis penggunaan barang impor mengalami penurunan secara bulanan utamanya barang konsumsi yang anjlok 28,65% (mtm). Sementara Bahan Baku Penolong turun 13,11% dan Barang Modal turun 15,19%. Adapun, impor bahan baku penolong dan barang modal pada dasarnya menunjukkan geliat industri dalam negeri. Ketika aktivitas industri meningkat, terdapat kecenderungan impor bahan baku turut naik karena adanya kebutuhan untuk produksi. Impor bahan baku penolong turun sekitar 13,11% (mtm) utamanya dari perdagangan Bahan Bakar Mineral (HS 27) yang nilainya turun 26% menjadi US$2,68 M. Penurunan secara bulanan tersebut sejalan dengan normalisasi kegiatan usaha dan minimnya hari kerja pada Januari 2025. Secara umum, perdagangan Indonesia Januari 2025 mencatatkan surplus senilai US$3,45 M, yang tersebut terbentuk dari realisasi ekspor yang senilai US$21,45 M sementara importasi barang senilai US$18 M.

Indonesia's Imports Contract by 15.18% in January 2025, Consumer and Intermediate Goods Decline Sharply

Indonesia's imports in January 2025 totaled USD 18 billion, contracting by 15.18% on a monthly basis and 2.67% year-on-year, according to data from the Central Statistics Agency (BPS). The decline affected both oil and gas (O&G) and non-O&G imports. Non-O&G imports fell 13.43% (m-o-m) from USD 17.92 billion in December 2024 to USD 15.52 billion, while O&G imports saw a steeper decline of 24.69%, from USD 3.3 billion to USD 2.48 billion. By usage, all categories of imported goods posted monthly declines, with consumer goods plunging 28.65% (m-o-m), intermediate goods down 13.11%, and capital goods contracting 15.19%. Import trends for intermediate and capital goods generally reflect the activity level of domestic industries, as rising industrial production tends to drive up demand for raw materials. Intermediate goods imports dropped 13.11% (m-o-m), primarily due to a 26% decline in trade for mineral fuels (HS 27), which fell to USD 2.68 billion. The monthly contraction aligned with the normalization of business activities and fewer working days in January 2025. Overall, Indonesia recorded a trade surplus of USD 3.45 billion in January 2025, supported by exports of USD 21.45 billion against imports of USD 18 billion.

Produksi Baterai Nikel, RI Justru Dibanjiri Mobil Listrik Berbasis LFP

Direktur Utama PT Industri Baterai Indonesia atau Indonesia Battery Corporation (IBC) Toto Nugroho menyebut bahwa mayoritas kendaraan listrik (electric vehicle/EV) di Indonesia menggunakan baterai berbasis besi atau lithium ferro phosphate (LFP). Realitas tersebut menjadi tantangan tersendiri. Pasalnya, Indonesia tengah mengembangkan industri baterai EV berbasis nickel mangan cobalt (NMC). Peningkatan mobil di Indonesia listrik sangat signifikan, hampir 40.000 terjual di tahun 2024. Namun, memang hampir 90%-nya yang berbasis LFP. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan dukungan agar penggunaan EV berbasis baterai nikel meningkat di Tanah Air dengan memprioritaskan penggunaan EV hanya untuk yang berbasis NMC. Menurutnya, hal ini menjadi keniscayaan guna mendukung industri baterai EV berbasis NMC di Indonesia.

Produksi Baterai Nikel Meningkat, tetapi Indonesia Dibanjiri EV Berbasis LFP

Toto Nugroho, Direktur Utama PT Industri Baterai Indonesia (Indonesia Battery Corporation/IBC), menyoroti bahwa mayoritas kendaraan listrik (EV) di Indonesia saat ini menggunakan baterai lithium ferro phosphate (LFP), yang menghadirkan tantangan besar bagi industri domestik. Indonesia tengah mengembangkan industri baterai EV berbasis nickel manganese cobalt (NMC) untuk memperkuat rantai pasokan dan nilai tambah dalam negeri. Pasar EV domestik mengalami pertumbuhan pesat, dengan hampir 40.000 unit terjual pada 2024, namun sekitar 90% di antaranya berbasis LFP. Mengingat tren ini, pemerintah perlu mengambil langkah strategis untuk mendorong adopsi kendaraan listrik berbasis nikel dengan memprioritaskan penggunaan baterai NMC. Pendekatan ini dinilai krusial dalam mempercepat pengembangan industri baterai EV berbasis NMC di Indonesia serta memastikan keberlanjutan jangka panjang ekosistem baterai nasional.

BI Catat Posisi ULN Indonesia TW-IV 2024 Mencapai USD424,8 M

Bank Indonesia (BI) telah melaporkan bahwa utang luar negeri (ULN) Indonesia sampai TW-IV 2024 mencapai USD424,8 M atau setara dengan Rp6.888 T. Adapun angka tersebut mengalami penurunan dibanding posisi TW-III 2024 yang sebesar USD428,1 M. Sementara pertumbuhan secara tahunan, BI mencatat ULN Indonesia tumbuh 4%, melambat dibandingkan TW-III 2024 sebesar 8,3% (yoy). Lebih rinci, ULN dihimpun dari beberapa sumber. Pertama ULN Pemerintah, padaTW-IV 2024 tercatat mencapai USD203,1 M turun dari posisi TW-III 2024 yang tercatat sebesar USD204,1 M. Kemudian ULN Swasta, BI telah mencatat bahwa posisi ULN swasta tercatat mencapai USD194,1 M, lebih rendah dibandingkan dengan posisi TW-III 2024 sebesar USD196,3 M. Sementara itu, Bank Indonesia menyampaikan bahwa utang luar negeri Indonesia masih cukup sehat, mengingat rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) turun menjadi 30,4%. Selain itu, ULN juga didominasi oleh utang jangka panjang yang porsi 84,8%.

BI Reports Indonesia's External Debt Position at USD 424.8 Billion in Q4 2024

Bank Indonesia (BI) reported that Indonesia's external debt (ULN) stood at USD 424.8 billion (equivalent to IDR 6,888 trillion) in Q4 2024, marking a decline from USD 428.1 billion in Q3 2024. On an annual basis, Indonesia's external debt grew by 4%, slowing from the 8.3% year-on-year (yoy) expansion recorded in Q3 2024. The debt is sourced from multiple sectors, with government external debt reaching USD 203.1 billion in Q4 2024, down from USD 204.1 billion in the previous quarter. Meanwhile, private sector external debt stood at USD 194.1 billion, lower than the USD 196.3 billion recorded in Q3 2024. Despite these figures, Bank Indonesia emphasized that the country's external debt remains at a healthy level, as the debt-to-GDP ratio declined to 30.4%. Additionally, the debt structure remains favorable, with long-term borrowings accounting for 84.8% of total external debt.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	17 Februari 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.228,00	0,14	0,47	-0,60
Tiongkok	7,30	7,26	-0,10	-0,27	0,48
Filipina	57,98	58,02	-0,30	0,60	-0,07
India	85,61	86,88	-0,05	-0,30	-1,47
Korea Selatan	1.478,60	1.441,52	-0,07	0,86	2,51
Jepang	157,24	151,49	0,01	2,09	3,66
Thailand	34,28	33,71	0,00	0,45	1,65
Malaysia	4,47	4,43	0,04	0,55	0,87
Singapura	1,37	1,34	0,01	1,44	1,79
EU	0,97	0,95	-0,04	1,30	1,18

STOCK PRICE INDEX

	17 Februari 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.830,88	2,90	1	-3,91	10	-3,52	8
Filipina (PSEi)	5.993,48	-1,12	10	2,23	4	-8,20	10
Malaysia (FTSE BM)	1.582,76	-0,56	9	1,66	5	-3,63	9
Singapura (STI)	3.904,85	0,71	3	1,27	6	3,10	5
Thailand (SET 50)	1.256,48	-1,23	11	-4,41	11	-10,26	11
Hong Kong (HSI)	22.616,23	-0,02	7	11,82	1	12,74	1
Jepang (Nikkei 225)	39.174,25	0,06	6	-1,01	8	-1,81	7
Korea (Kospi)	2.610,42	0,75	2	3,70	2	8,79	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.355,83	0,27	4	3,24	3	0,12	6
Amerika Serikat (DJIA)	44.546,08	-0,37	8	-0,75	7	4,71	4
Inggris (FTSE 100)	8.753,88	0,24	5	-1,27	9	7,11	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Dailly	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	71,38	USD/Bbl			0,91%	-6,63%	-6,84%	Feb/17
Brent	75,21	USD/Bbl			0,63%	-5,72%	-8,38%	Feb/17
Natural gas	3,60	USD/MMBtu			-3,35%	-5,22%	131,45%	Feb/17
Gasoline	2,10	USD/Gal			1,02%	-1,21%	-9,24%	Feb/17
Coal	102,75	USD/T			-1,49%	-10,22%	-13,84%	Feb/14
Gold	2.903,10	USD/t.oz			0,78%	7,11%	43,89%	Feb/17
Nickel	15.495,00	USD/T			0,26%	-3,16%	-3,79%	Feb/17
Palm Oil	4.539,00	MYR/T			0,82%	7,92%	17,44%	Feb/17
Rice	14,02	USD/cwt	309,09	USD/T	0,04%	-4,56%	-23,38%	Feb/17
Soybeans	10,36	USD/Bu	380,66	USD/T	0,02%	-0,03%	-11,55%	Feb/17
Corn	4,97	USD/Bu	195,66	USD/T	0,05%	1,33%	19,27%	Feb/17
Wheat	6,02	USD/Bu	221,20	USD/T	0,26%	11,46%	7,26%	Feb/17
Sugar	20,40	Cts/pound	408,00	USD/T	0,08%	12,03%	-10,32%	Feb/17
Coffee	420,04	Cts/pound	8.400,80	USD/T	0,09%	28,33%	119,23%	Feb/17
Cocoa	10.199,59	USD/T			0,07%	-8,72%	70,02%	Feb/17
Beef	320,30	BRL/15KG			0,08%	-2,03%	26,43%	Feb/14
Rubber	2,05	USD/kg			3,12%	5,13%	33,77%	Feb/14

Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator

Source : cnnindonesia.com, ekonomi.bismis.com

SIGMAPHI
Policy Research and Data Analysis

ECONOMIC UPDATE

DAILY

18/02/2025

GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Pertumbuhan PDB Jepang Q4 2024 Melebihi Estimasi

PDB Jepang tumbuh sebesar 0,7% (qoq) pada Q4 tahun 2024, meningkat dari ekspansi 0,4% pada Q3 dan melampaui ekspektasi pasar sebesar 0,3%. Ini menandai pertumbuhan kuartalan ketiga berturut-turut, didorong oleh rebound yang kuat dalam investasi bisnis (0,5% vs. -0,1% pada Q3), melampaui perkiraan kenaikan 0,4%. Selain itu, perdagangan bersih berkontribusi 0,7 poin persentase terhadap pertumbuhan, karena ekspor naik untuk kuartal ketiga berturut-turut meskipun ada ancaman tarif AS (1,1% vs. 1,5%), sementara impor menyusut untuk pertama kalinya sejak Q1 2024 (-2,1% vs. 2,0%). Lebih lanjut, belanja pemerintah meningkat untuk kuartal keempat berturut-turut, dengan lajunya yang semakin cepat (0,3% vs. 0,1%). Sementara itu, konsumsi swasta, yang menyumbang lebih dari setengah dari output ekonomi Jepang, naik tipis secara tak terduga (0,1% vs. 0,7%), bertentangan dengan ekspektasi penurunan 0,1%. Kenaikan tipis ini terjadi di tengah momentum kenaikan upah, meskipun inflasi pangan terus berlanjut dan biaya pinjaman meningkat. Sementara, ekonomi Jepang tumbuh hanya 0,1% pada tahun 2024, penurunan tajam dari ekspansi 1,5% pada tahun sebelumnya dan laju terlemah sejak tahun 2020

Japan's Q4 2024 GDP Growth Exceeds Estimates

Japan's GDP expanded by 0.7% quarter-on-quarter (qoq) in Q4 2024, accelerating from a 0.4% increase in Q3 and surpassing market expectations of 0.3%. This marks the third consecutive quarter of growth, driven by a strong rebound in business investment (0.5% vs. -0.1% in Q3), exceeding forecasts of a 0.4% rise. Additionally, net trade contributed 0.7 percentage points to overall growth, as exports rose for the third straight quarter despite the threat of U.S. tariffs (1.1% vs. 1.5%), while imports contracted for the first time since Q1 2024 (-2.1% vs. 2.0%). Government spending also expanded for the fourth consecutive quarter, with its pace accelerating (0.3% vs. 0.1%). Meanwhile, private consumption, which accounts for more than half of Japan's economic output, posted an unexpected marginal increase (0.1% vs. 0.7%), defying expectations of a 0.1% decline. This modest gain occurred amid rising wage momentum, despite persistent food inflation and higher borrowing costs. Nonetheless, Japan's economy grew by only 0.1% in 2024, a sharp slowdown from the 1.5% expansion recorded in the previous year, marking the weakest pace since 2020.

UNITED STATES

Dolar Melemah karena Data Ekonomi AS Kurang Memuaskan

Indeks dolar tetap di bawah 107 pada hari Senin, berada pada level terendah dalam lebih dari dua bulan, karena data ekonomi AS yang lemah meningkatkan ekspektasi penurunan suku bunga Federal Reserve lebih lanjut. Pada hari Jumat, data menunjukkan bahwa penjualan ritel AS turun 0,9% pada bulan Januari, jauh lebih buruk dari penurunan 0,1% yang diantisipasi, dengan belanja konsumen kemungkinan dipengaruhi oleh cuaca buruk dan kebakaran hutan di California. Sementara CPI dan PPI sama-sama berada di atas perkiraan, komponen PPI yang masuk ke pengukur inflasi pilihan Fed, indeks PCE, menunjukkan tanda-tanda pendinginan. Dolar juga melemah karena Presiden Donald Trump menunda penerapan tarif timbal balik, meredakan beberapa ketegangan perdagangan. Selain itu, Menteri Keuangan Scott Bessent menyatakan bahwa pemerintahan Trump memperluas fokusnya di luar tarif dan hambatan non-tarif, sekarang memeriksa manipulasi mata uang sebagai bagian dari strategi perdagangannya yang lebih luas.

Dollar Weakens Amid Disappointing U.S. Economic Data

The U.S. dollar index remained below 107 on Monday, hovering at its lowest level in over two months, as weak U.S. economic data fueled expectations of further Federal Reserve rate cuts. On Friday, data revealed that U.S. retail sales contracted by 0.9% in January, significantly worse than the anticipated 0.1% decline, with consumer spending likely impacted by severe weather and wildfires in California. While both CPI and PPI exceeded forecasts, the PPI component that feeds into the Fed's preferred inflation gauge, the PCE index, signaled signs of cooling. The dollar also weakened as President Donald Trump postponed the implementation of reciprocal tariffs, easing some trade tensions. Additionally, Treasury Secretary Scott Bessent stated that the Trump administration has broadened its trade strategy beyond tariffs and non-tariff barriers, now scrutinizing currency manipulation as part of its wider economic policy approach.

EURO ZONE

Surplus Perdagangan Zona Eropa Melebihi Ekspetasi Pasar

Surplus perdagangan Zona Euro menyempit menjadi EUR15,5 M pada Desember 2024 dari EUR16,4 M pada tahun sebelumnya, di atas ekspektasi pasar sebesar EUR14,4 M. Impor naik 3,8% dari tahun sebelumnya menjadi EUR211 M dan ekspor meningkat sebesar 3,1% (yoy) menjadi EUR226,5 M. Dari sisi Uni Eropa, surplus perdagangan melebar menjadi EUR16,3 M dari EUR16,1 M. Impor ke UE naik 3,9% menjadi EUR192,7 M, di tengah permintaan yang lebih tinggi untuk mesin & kendaraan (3,5%), bahan kimia & produk terkait (0,8%), dan makanan & minuman (20,5%). Di sisi lain, impor energi turun -8,9%. Sementara itu, ekspor naik 3,7% menjadi EUR209 M, karena kenaikan ekspor bahan kimia dan produk terkait (14,3%) dan barang manufaktur lainnya (3,6%) lebih dari cukup untuk mengimbangi kontraksi penjualan energi (-10,8%) dan mesin dan kendaraan (-1,1%). Tahun 2024, surplus perdagangan UE meningkat tajam menjadi EUR150,1 M dari EUR34,4 M.

Eurozone Trade Surplus Exceeds Market Expectations

The Eurozone's trade surplus narrowed to EUR 15.5 billion in December 2024 from EUR 16.4 billion a year earlier, yet exceeded market expectations of EUR 14.4 billion. Imports rose by 3.8% year-on-year to EUR 211 billion, while exports grew by 3.1% to EUR 226.5 billion. Within the European Union, the trade surplus widened to EUR 16.3 billion from EUR 16.1 billion. EU imports increased by 3.9% to EUR 192.7 billion, driven by stronger demand for machinery and vehicles (3.5%), chemicals and related products (0.8%), and food and beverages (20.5%), while energy imports declined by 8.9%. Meanwhile, exports rose by 3.7% to EUR 209 billion, as gains in chemicals and related products (14.3%) and other manufactured goods (3.6%) more than offset contractions in energy sales (-10.8%) and machinery and vehicles (-1.1%). For the full year 2024, the EU trade surplus surged to EUR 150.1 billion from EUR 34.4 billion, reflecting a substantial improvement in the region's trade balance.

Sumber : Tradingeconomics

Japan GDP Growth Rate (%, qoq)

United States Dollar

Euro Area Balance of Trade (EUR Million)

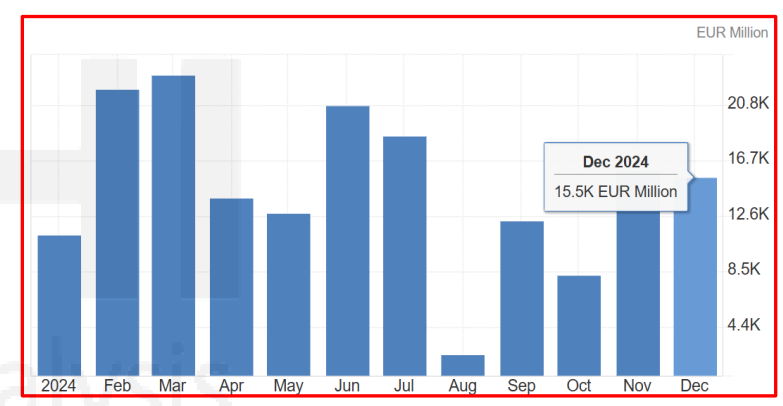

Penyusun : Siti Khamila Dewi, Arif Amin, Muhammad Nalar, Muhammad Islam, M.Faishal Rahman, Reno Koconegoro

sigmaphi-indonesia.or.id admin@sigmaphi-indonesia.or.id / sigmaphi.research@gmail.com